

ANALISIS MANAJEMEN KELAS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI MTSN 9 BANTUL

Noor Shofiyati¹, Rahmat Mulyono²

¹MTsN 9 Bantul, ²UST Yogyakarta

¹shofiyatinoor21@gmail.com, ²rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Classroom management is an effort directed by the teacher to create an effective and fun teaching and learning atmosphere and can motivate students to study well according to their abilities. The purpose of this study was to analyze the classroom management of mathematics teachers at MTsN 9 Bantul and its implications for mathematics learning outcomes. This research is a case study research with a qualitative approach. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis which includes three stages: data reduction, data display, and verification. The results showed that the teacher had created the right learning climate, managed the study space well, managed teaching and learning interactions with the right strategies, models, and methods. The supporting factor is that the teacher has skills in class management so that it has implications for mathematics learning outcomes. The inhibiting factor is that students are less aware of their obligations in terms of class discipline and cleanliness.

Keywords: classroom management, mathematics learning outcomes

ABSTRAK

Manajemen kelas adalah usaha yang diarahkan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis manajemen kelas guru matematika MTsN 9 Bantul dan implikasinya terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar dengan baik, mengelola interaksi belajar mengajar dengan strategi, model, dan metode yang tepat. Faktor pendukungnya adalah guru memiliki keterampilan dalam manajemen kelas sehingga berimplikasi pada hasil belajar matematika. Faktor penghambatnya adalah siswa kurang sadar akan kewajibannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan kelas.

Kata kunci: manajemen kelas, hasil belajar matematika

A. Pendahuluan

Hakikat pendidikan adalah suatu proses pendewasaan seseorang menjadi pribadi yang lebih mandiri,

lebih bijaksana, dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan merupakan salah satu media untuk mengembangkan dan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Pendidikan memegang peran utama dalam pengembangan sumber daya manusia, Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah/madrasah adalah guru. Peningkatan dapat tercapai apabila proses pembelajaran di kelas benar-benar efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk karakter yang baik, serta melatih keterampilan. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini meniscayakan peran guru dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. (Habe & Ahiruddin, 2017).

Hasil belajar menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang merefleksikan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kplovie, Joe, & Okoto, 2014). Hasil belajar merupakan output nilai berbentuk angka dan /atau huruf yang diperoleh melalui sebuah tes atau ujian yang diberikan oleh guru. Hasil belajar memberikan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru (Maros & Juniar, 2016).

Salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah/madrasah adalah matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang memiliki peran dalam kehidupan maupun dalam berbagai disiplin ilmu. Belajar matematika juga dapat melatih siswa berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif, serta melatih kerja sama. Oleh karena itu matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa baik di jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) maupun jenjang menengah (SMA/MA/SMK) (Lestari, 2014). Di sisi lain,

matematika merupakan ilmu yang memiliki karakteristik deduktif, aksiomatik, dan abstrak (fakta, konsep, dan prinsip). Karakteristik yang demikian menimbulkan kesan bahwa matematika merupakan pelajaran sulit dan menjadi momok bagi siswa (Yusuf Aditya, 2016).

Pada POM (Project Operation Manual) program BERMUTU (Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008, Bab II sub-bagian latar belakang halaman II-1 (Rumiati, 2011) menyebutkan bahwa salah satu indikator yang menunjukkan mutu pendidikan di tanah air cenderung masih rendah adalah hasil penilaian internasional tentang prestasi siswa. Survei Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada peringkat 34 dari 45 negara. Walaupun rerata skor naik menjadi 411 dibandingkan 403 pada tahun 1999, kenaikan tersebut secara statistik tidak signifikan, dan skor itu masih di bawah rata-rata untuk wilayah ASEAN. Prestasi itu bahkan relatif lebih buruk pada Programme for International Student Assessment

(PISA), yang mengukur kemampuan anak usia 15 tahun dalam literasi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Program yang diukur setiap tiga tahun, pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada peringkat 2 terendah dari 40 negara sampel, yaitu hanya satu peringkat lebih tinggi dari Tunisia. Indonesia mengikuti TIMSS pada tahun 1999, 2003 dan 2007 dan PISA tahun 2000, 2003, 2006, 2009 dengan hasil tidak menunjukkan banyak perubahan pada setiap keikutsertaan. Pada PISA tahun 2009 Indonesia hanya menduduki rangking 61 dari 65 peserta dengan rata-rata skor 371, sementara rata-rata skor internasional adalah 496. Prestasi pada TIMSS 2007 lebih memprihatinkan lagi, karena rata-rata skor siswa kelas 8 kita menurun menjadi 405, dibanding tahun 2003 yaitu 411. Rangking Indonesia pada TIMSS tahun 2007 menjadi rangking 36 dari 49 negara.

Jika dilihat dari skop nasional, hasil belajar matematika siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah masih jauh dari harapan. Pemetaan rata-rata hasil ujian nasional matematika pada tahun 2015 sampai 2017 oleh Sumaryanta, Nanang Priatna, dan Sugiman menunjukkan bahwa dalam tiga tahun

terakhir rata-rata hasil ujian nasional mata pelajaran matematika rendah pada jenjang SMP, SMA, dan SMK. Berdasarkan penelitian tersebut, selama tiga tahun terakhir, rata-rata tertinggi ada di jenjang SMP pada ujian nasional tahun 2016/2017, dan terendah untuk jenjang SMK pada ujian tahun 2017/2018. Ini artinya nilai rata-rata ujian nasional matematika jenjang SMP, SMA, dan SMK pada tiga tahun terakhir selalu berada di bawah 60,00. Lebih lanjut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis ujian nasional mata pelajaran matematika seluruh provinsi di Indonesia pada jenjang SMP, SMA, dan SMK, rata-rata tiga tahun terakhir adalah 36,16 (Sugiman et al, 2019).

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang

kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 9 Bantul Jalan Wonocatur 446B Tegalmulyo Banguntapan Bantul. Adapun waktu penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian adalah guru matematika di MTsN 9 Bantul. Dalam penelitian ini, sumber data yang dipilih adalah orang-orang atau aktor yang mengetahui dan memahami masalah apa yang akan diteliti, dalam hal ini masalah manajemen kelas oleh guru matematika dalam pembelajarannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, display data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang

kurikulum, guru matematika, dan siswa MTsN 9 Bantul.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Observasi dengan meneliti kegiatan manajemen kelas pada pembelajaran matematika di MTsN 9 Bantul.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Dalam hal ini, yang menjadi objek wawancara adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai permasalahan dari manajemen kelas dalam pembelajaran matematika. Objek wawancara disini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru matematika, dan siswa di MTsN 9 Bantul. Sedangkan dokumentasi merupakan pengumpulan data dapat berupa catatan, file, buku, foto dan surat yang telah didokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait permasalahan

manajemen kelas dalam pembelajaran matematika di MTsN 9 Bantul.

Teknik Analisis Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, member checking dan audit. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan.

Analisisnya menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Jadi penyusunan teori di sini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian dari data yang dikumpulkan dan saling berhubungan dengan menggunakan Miles dan Huberman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi, peneliti membuat instrumen yang berisi indikator-indikator manajemen kelas yang akan peneliti gunakan untuk mengamati guru dalam melakukan manajemen kelas. Instrumen yang peneliti gunakan tersebut berlandaskan pada teori Novan Ardi Wiyani (2016).

Dalam observasi manajemen kelas, indikator yang digunakan adalah *pertama*, pemilihan dan penggunaan pendekatan dalam manajemen kelas meliputi: apakah guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, apakah guru membuat kontrak belajar dengan siswa di awal pertemuan tahun ajaran baru, apakah guru mampu berkomunikasi dengan siswa secara efektif, dan apakah guru tampil jujur, bersemangat saat pembelajaran di kelas.

Kedua, pengaturan ruang kelas meliputi apakah guru mengatur formasi tempat duduk siswa dengan posisi yang variatif, apakah guru mengatur formasi tempat duduk

sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, dan apakah guru mengatur tempat duduk guru dalam posisi tidak menghalangi papan tulis.

Ketiga, pembinaan kedisiplinan siswa meliputi apakah guru memberikan teladan perilaku tertib dan disiplin kepada siswa, apakah guru memperingatkan siswa yang melakukan kesalahan, apakah guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin di dalam kelas, dan apakah guru memberikan reward bagi siswa yang disiplin di dalam kelas.

Keempat, penciptaan iklim kelas yang kondusif meliputi: apakah guru menanyakan perkembangan pengerjaan tugas-tugas yang telah diberikan, apakah guru memantau siswa yang masih malas dalam mengerjakan tugas, apakah guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan apakah guru menciptakan suasana kelas yang demokratis.

Selanjutnya untuk melihat hasil belajar, peneliti mengambil rata-rata nilai matematika dalam Penilaian Tengah Semester (PTS). Sedangkan untuk pengumpulan data berupa wawancara dengan guru, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut: Apa yang

dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?, bagaimana cara mengelola kegiatan sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung?, bagaimana anda mengendalikan tingkah laku siswa yang beraneka ragam?, bagaimana menerapkan disiplin kelas pada siswa?, bagaimana pengaturan minat/perhatian pada siswa?, bagaimana anda meningkatkan gairah belajar pada siswa?, bagaimana membangun kerjasama siswa dengan siswa?, bagaimana cara anda menangani masalah individual maupun kelompok yang muncul dalam pembelajaran?, bagaimana anda mengatur ventilasi dan pencahayaan di kelas?, apa pendapat anda tentang pentingnya kedisiplinan belajar, memakai seragam dan kehadiran?, bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai tempat duduk siswa?

Untuk wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut: bagaimana dukungan anda mengenai manajemen kelas yang ada di sekolah?, bagaimana waka sarana dan prasarana memelihara fasilitas yang telah ada?, bagaimana guru matematika melaksanakan manajemen kelas?, bagaimana cara

guru melakukan sistem pengaturan tempat duduk siswa?, apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik?

Untuk wawancara dengan siswa, peneniti menggunakan pedoman sebagai berikut: bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika ketika berada di dalam kelas, apakah guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?, bagaimana cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan?, bagaimana konsep pengaturan tempat duduk ketika pembelajaran?, bagaimana cara guru menyelesaikan masalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar?, apakah guru menerapkan kedisiplinan di kelas?

Hasil observasi terhadap manajemen kelas guru matematika MTsN 9 Bantul dapat dijelaskan sebagai berikut: guru sering memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, guru sering tampil jujur dan bersemangat dalam pembelajaran, guru sering mengatur formasi tempat duduk siswa dengan posisi yang variatif, guru sering memberikan teladan perilaku tertib dan disiplin kepada siswa, guru sering memberikan reward bagi siswa yang

disiplin di dalam kelas, guru sering memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan guru sering menciptakan suasana kelas yang demokratis.

Selanjutnya dalam obeservasi juga teramati bahwa guru selalu membuat kontrak belajar dengan siswa di awal pertemuan tahun ajaran baru, berkomunikasi dengan siswa secara efektif, mengatur formasi tempat duduk sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, mengatur tempat duduk guru dalam posisi tidak menghalangi papan tulis, memperingatkan siswa yang melakukan kesalahan, memberikan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin di dalam kelas, menanyakan perkembangan pengerjaan tugas-tugas yang telah diberikan, serta memantau siswa yang masih malas dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi tersebut, guru matematika telah menciptakan iklim belajar yang tepat sehingga terwujud suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Iklim belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar berlangsung dengan nyaman. Guru menciptakan iklim

belajar dengan cara memotivasi siswa, menghidupkan suasana dengan ice breaking di sela-sela pembelajaran, serta menggunakan alat dan media pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai.

Dalam manajemen kelas, guru juga mengatur ruang belajar. Ruang belajar dalam hal ini adalah ruang kelas tempat di mana siswa menerima pelajaran dari guru. Ruang kelas yang tertata dengan rapi akan memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar bagi siswa. Dan hal ini akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Guru juga mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mendesain pembelajaran agar pembelajaran terasa menyenangkan, memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga membuka pembelajaran dengan menghubungkan materi dengan konteks dunia nyata, menghidupkan suasana kelas, serta memotivasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Rata-rata nilai

matematika siswa MTsN 9 Bantul untuk kelas VII 84,82, kelas VIII 84,97, dan kelas IX 87,17.

Dari hasil observasi juga diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan manajemen kelas, kepala sekolah telah berupaya memberikan dorongan dan motivasi kepada guru. Hal tersebut disampaikan pada saat ada rapat ataupun upacara agar semua guru dapat menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Dari data-data yang diperoleh tersebut di atas dapat dianalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah guru memiliki keterampilan dalam manajemen kelas sehingga berimplikasi pada hasil belajar matematika. Faktor penghambatnya adalah siswa kurang sadar akan kewajibannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan kelas, masih terdapat siswa yang izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat yang siswa yang tidak rapi dalam berpakaian: baju tidak dimasukkan dan tidak berikat pinggang.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian telah menjawab rumusan masalah yaitu menganalisis

manajemen kelas guru matematika dan menganalisis implikasi manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika siswa di MTsN 9 Bantul.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Citra Anggraini dan Nani Imaniyati (2018), Sri Reski Amaliah, Muhammad Yahya, dan Ahmad Afif (2019), Resti Aulia dan Uep Tatang Sontani (2018), dan hasil penelitian Agung Hidayatullah (2021) bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Dari peneliitian ini dapat disimpulkan bahwa guru matematika MTsN 9 Bantul telah melakukan manajemen kelas dengan baik. Manajemen kelas ini meliputi pengaturan kelas untuk kegiatan belajar siswa yang diaplikasikan melalui kegiatan guru mendesain lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan positif untuk pembelajaran, membangun dan menegakkan aturan, mengajak siswa bekerja sama, mengatasi problem secara efektif, dan menggunakan strategi komunikasi yang baik, manajemen kelas guru matematika yang telah dilakukan dengan baik

dapat berimplikasi pada hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Citra dan Nani Imaniyati. (2018). Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Learning Facilities and Classroom Management as a Determinant of The Student Learning Achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2, Juli 2018, Hal. 66-73
- Aulia, Resti dan Uep Tatang Sontani (2018). Pengelolaan Kelas sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar (Classroom management as a Determinant of Student Achievment)
- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88–105.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hidayatullah, Agung. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1451 - 1459
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Muhibbin, Syah. (2008). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reski, Sri Amaliah, Muhammad Yahya, dan Ahmad Afif. (2019). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Watansoppeng. *Journal of Islamic Education Management*, Vol.4, No.1 Hal 001 -008
- Rumiati, S. W. (2011). Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 55.
- Ruwah, Nisak Ibnatur Husnul, Heri Retnawati. (2017). Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 5, No 2, September 2017
- Saprin. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Mts. Negeri Gowa. *Al-Kalam*, 9(2), 165.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Wiyani, Novan Ardy. (2016). Bina Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: PT Ar- ruzz Media

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(2), 165–174.
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>